



▶ PEMANFAATAN TEKNOLOGI

Pengunduh JSS Masih Sedikit

JOGJA—Sejak diluncurkan pada 7 Juni tahun lalu, aplikasi *Jogja Smart Service* (JSS) masih minim pengunduh.

Uli Febriani
uli@harianjogja.com

▶ Di lingkungan internal Pemkot, internalisasi dinilai masih memerlukan waktu.

▶ Diskominfosan menargetkan minimal 50% penduduk Jogja mengunduh aplikasi JSS.

Pelaksana Tugas Kepala Dinas Komunikasi, Informatika dan Persandian (Diskominfosan) Kota Jogja Tri Hastono mengatakan jumlah pengunduh JSS memang menurun jika dibandingkan saat aplikasi tersebut diluncurkan. Terhitung hingga Jumat (15/3), jumlah unduhan JSS baru mencapai 11.500 kali.

Hal ini secara mudah menjadi gambaran bahwa, tahapan internalisasi teknologi dan *smart city* masih agak lambat, baik itu di internal ASN Pemkot dan masyarakat. Di internal Pemkot, kata dia, internalisasi masih membutuhkan waktu. "Kalau di wilayah, salah satu kendala contohnya, pelayanan masih menyediakan dua pilihan, daring dan manual. Seharusnya, pelayanan bisa mulai menggunakan daring sebagai satu-satunya pilihan bagi warga, yang ingin mendapatkan pelayanan," kata dia, kata dia, Senin (18/3).

Dengan begitu, lanjut Tri, warga seperti setengah dipaksa untuk membiasakan diri menggunakan layanan berbasis daring. "Pembangunan *smart city* di Kota Jogja tidak semata-mata mengubah layanan publik menjadi terkomputerisasi. Tetapi memberikan akses layanan publik ke masyarakat secara lebih mudah dengan memanfaatkan perkembangan teknologi informasi," kata dia.

Menurut Tri, penggunaan JSS bisa menjadi salah satu poin yang menggambarkan mulai terwujudnya Jogja sebagai *Smart City*.

"Tentu kaitan perangkat dan pemanfaatan perangkat secara optimal dengan prinsip terintegrasi," ucapnya.

Dia berharap, figur-figur publik atau tokoh masyarakat di wilayah, termasuk perangkat RT dan RW, PKK atau lembaga lain di Kota Jogja mengunduh aplikasi ini. Diskominfosan menargetkan minimal separuh atau 50% dari total populasi penduduk Kota Jogja, mengunduh aplikasi yang diluncurkan pada pertengahan 2018 itu.

Tri mengatakan JSS adalah sebuah aplikasi yang mempermudah akses layanan, penyampaian aduan serta informasi ke pemerintah daerah. Selain itu, JSS juga memudahkan masyarakat mengakses layanan jaringan *wifi* gratis yang disediakan Pemkot, di sebanyak 100 titik se-Jogja.

Selain mendukung pelayanan, *smart city* juga menjadi tantangan dan peluang bagi OPD untuk lebih berkembang. "Pemahaman *smart city* itu bisa menjembatani kekurangan personel. Kalau sampai ada personel baru, berarti ada yang salah dengan SDM dalam OPD itu," ucap Tri.

Kabid Informasi dan Statistika Diskominfosan Jogja, Tutiek Susiatun menuturkan agar JSS kian dikenal dan digunakan oleh lebih banyak pengguna, jawatannya melakukan sosialisasi dan pengenalan JSS ke banyak tempat. Mulai dari tingkat kelurahan hingga satuan PKK. "Aplikasi JSS dan fitur di dalamnya juga akan terus dikembangkan," ucapnya.

Aplikasi dalam JSS maupun pendukungnya, menurut dia harus bisa berlaku dan digunakan di seluruh kelurahan yang ada di Kota Jogja. Apalagi JSS juga sudah terkoneksi dengan data kependudukan yang ada dalam Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK). Dinas KIP berharap, bisa memberikan pelayanan yang cepat, terbaik dan akuntabel bagi masyarakat.

SEKILAS FAKTA JSS

1. Diluncurkan pada 7 Juni 2018 oleh Wakil Wali Kota Jogja Heroe Poerwadi.
2. Peluncuran bertepatan dengan HUT ke-71 Pemerintah Kota Jogja.
3. Aplikasi ini menyatukan berbagai layanan publik dalam konsep satu pintu.
4. Bertujuan memberikan respons secara cepat kepada masyarakat, mulai dari penyampaian keluhan, permohonan perizinan, sampai layanan kegawatdaruratan.

Beberapa Fitur yang Ada di JSS

1. Kedaruratan.
2. Informasi dan pengaduan.
3. Layanan umum.
4. Layanan data dan informasi.
5. Mitra pemerintah kota.

Sumber: JSS

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Komunikasi Informatika dan Persandian	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 08 Februari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005